

**KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
FISIKA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**INTAN FARINA
NIM. 160204075**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM–BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
FISIKA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

Oleh

INTAN FARINA

NIM. 160204075

Mahasiswa Fakultas dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D.
NIP.198203042005012004



Arusman, M.Pd
2125058503

**KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN FISIKA
MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

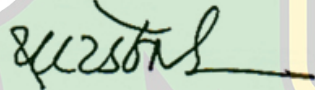
Pada Hari/Tanggal:

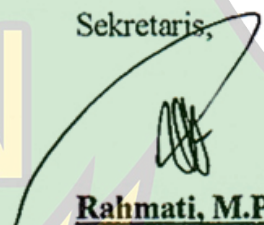
Jum'at, 31 Desember 2021
27 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

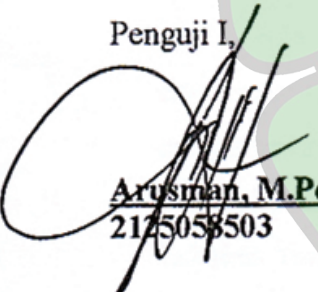
Sekretaris,


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004


Rahmati, M.Pd
NIDN. 201258703

Penguji I,

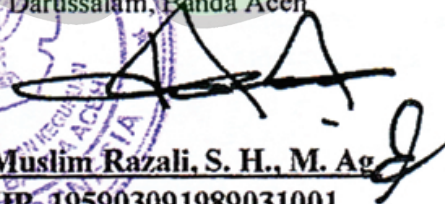
Penguji II,


Arusman, M.Pd
2125058503


Sri Nengsih, S.Si., M.Sc
NIP.198508102014032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Farina
NIM : 160204075
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tugas Akhir : Kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran
Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh
Besar

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Yang menyatakan,




(Intan Farina)

Abstrak

Nama : Intan Farina
NIM : 160204075
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tugas Akhir : Kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 31 Desember 2021
Tebal : 87 Lembar
Pembimbing I : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D.
Pembimbing II : Arusman, M.Pd
Kata Kunci : *Kendala Pembelajaran Daring; Pelajaran Fisika; Pandemi Covid-19*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa covid-19 yang berdampak pada pendidikan sehingga pembelajaran biasanya tatap muka menjadi pembelajaran daring dan timbulnya kendala seperti jaringan yang terganggu, kurang mengerti tugas yang diberikan guru, tidak memiliki *handphone*, yang disebabkan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kendala dan alternatif solusi pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-3 berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendala yang dialami peserta didik adalah kuota internet disebabkan orang tua kurang mampu untuk memenuhinya, jaringan yang kurang memadai, beban tugas, kesulitan dalam berinteraksi dengan guru dan teman selama proses pembelajaran daring, keterbatasan *handphone* dan ketidakmampuan peserta didik dalam memahami pelajaran fisika. Alternatif solusinya yaitu memberikan bantuan kuota internet gratis agar dapat meringankan ekonomi orang tua peserta didik, guru berupaya sebaik mungkin untuk memberikan pembelajaran seperti media/bahan ajar yang menarik dan memotivasi agar peserta didik bersemangat dan lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi seluruh manusia) dan *rahmatan li al-alam* (rahmat bagi segenap alam), sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis dalam kesempatan ini mengambil judul skripsi “**Kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar**”. Penulisan skripsi bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap terakhir pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi, penulis juga mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan baru yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih, terutama kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan untaian do'anya selama ini. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada:

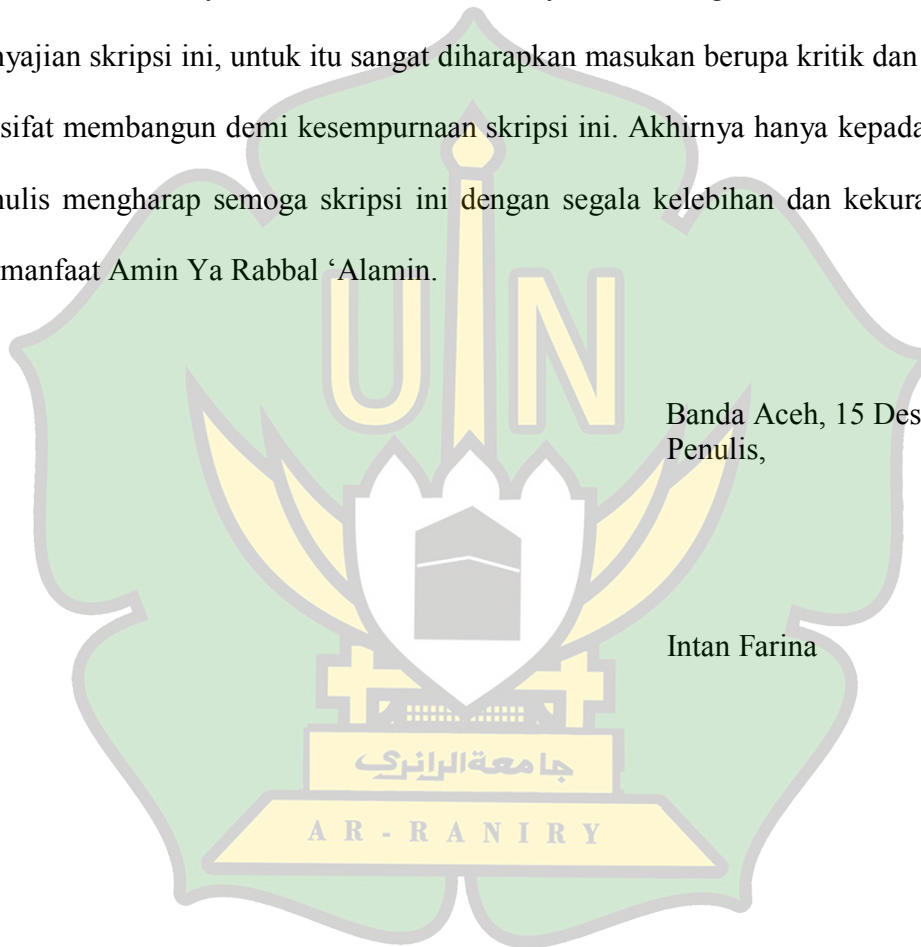
1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd.,Ph.D selaku ketua Prodi Pendidikan Fisika dan dosen pembimbing I skripsi yang telah membimbing, memberikan ilmu, motivasi serta meluangkan waktu selama ini untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Arusman, M.Pd selaku dosen pembimbing dua skripsi yang telah membimbing, memberikan ilmu, motivasi serta meluangkan waktu selama ini untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Ibu/Bapak Dosen dan staf Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada almarhum ayahanda tercinta Abdulla dan Ibunda Rosna Dewi yang telah mendoakan, memotivasi, memberikan sejuta kasih sayang serta pengorbanan tenaga dan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
6. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Eva Ayu Dwi Sartika, Diana Nova Santi, Sara Purnama Sari dan Yanti Asmara yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis membuat dan menyelesaikan skripsi.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Penulis,

Intan Farina



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasioanal	6
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kendala Belajar	8
B. Pembelajaran	9
C. Pembelajaran Daring	14
D. Pelajaran Fisika	25
E. Pandemi Covid-19	27
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30

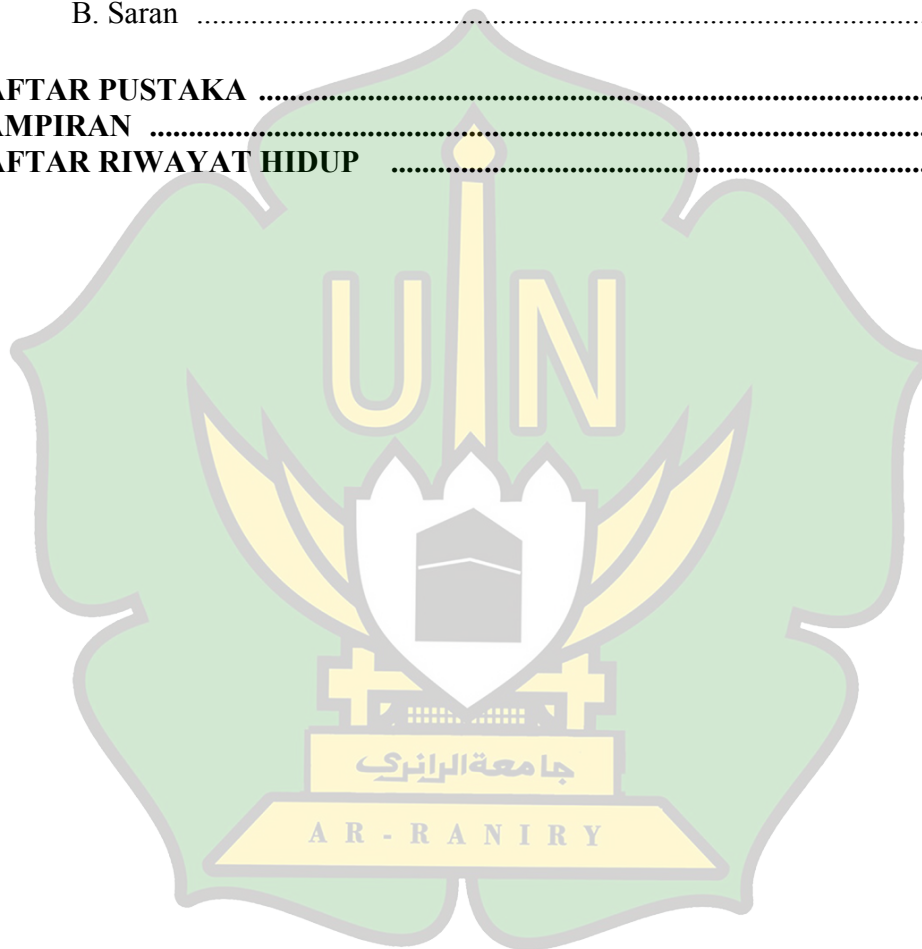
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	42

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi	55
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	56
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	57
Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi	58
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	62
Lampiran 6 Lembar Angket Peserta Didik	63
Lampiran 7 Lembar Jawaban Angket Peserta Didik	68
Lampiran 8 Photo	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, terjadi penyebaran virus berbahaya yang dirasakan oleh seluruh dunia. Virus yang akrab disebut *Corona Virus Diseased 2019* (COVID-19) merupakan virus yang sangat berbahaya dan mematikan karena membuat orang yang terjangkit menderita penyakit *pneumonia* yaitu infeksi yang menyerang jaringan dan kantung udara diparu-paru dan menempel di saluran pernafasan dan kecepatan mutasinya sangat tinggi. *Corona* virus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. Saat ditetapkannya wabah corona sebagai pandemi, maka pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri dirumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas.

Virus *covid-19* yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain. Karena mudahnya penularan wabah *Covid-19* mengharuskan sistem kehidupan sosial harus berubah termasuk metode pembelajaran baik di sekolah maupun tingkat Universitas.¹ Salah satu inovasi yang dipilih Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam memenuhi mutu pendidikan pada kondisi *covid-19* ini adalah

¹ Napsawati, *Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, Vol. 3, No.1, 2020, h. 7

dengan merubah sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui tatap muka menjadi pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Teknologilah saat ini mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya proses transfer dan pengembangan ilmu.² Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung.³ Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun tanpa terikat oleh waktu. Ketika memasuki era perkembangan yang canggih ini penggunaan internet sangatlah penting dan tanpa terjadi tatap muka. Sehingga Pembelajaran daring pada dasarnya mengutamakan peserta didik untuk detail dan jeli dalam menerima informasi dan dapat mengendalikan kendala atau hambatan yang terjadi secara online.

Beberapa kendala dalam sistem pembelajaran daring yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan suara guru tidak jelas dan bahan ajar yang tidak efektif.⁴ Tantangan proses pembelajaran dalam jaringan karena jaringan yang lambat yang membuat materi yang disampaikan menjadi tidak jelas sehingga, tujuan pembelajaran

² Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), h. 15.

³ Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8 (3), 2020, h. 498.

⁴ Lina Handayani, *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar), 1 (2), 2020, h. 17.

tidak tercapai.⁵ Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memiliki hambatan, karena tidak semuanya berjalan dengan kehendak dan rencana yang telah disiapkan, apalagi pembelajaran daring yang baru diterapkan saat munculnya wabah pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MTsN 5 Aceh Besar, menunjukkan bahwa pembelajaran melalui daring memiliki kesulitan dalam proses belajar, salah satunya adalah jaringan yang kurang bagus, siswa kurang mengerti dari tugas yang diberikan guru. Proses pembelajaran selama daring menggunakan grup *whatsapp* yang di akses melalui *smarthphone* dan tidak semua peserta didik memiliki *smarthphone*. Banyak peserta didik menyalahgunakan *smarthphone* disaat belajar menjadikan peserta didik semakin tidak fokus dalam menerima informasi yang disampaikan guru sehingga dapat berdampak buruk terhadap belajar peserta didik dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama covid ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada peserta didik akan memberikan dampak kepada peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti mengemukakan bahwa, perubahan pembelajaran yang dilakukan dari yang awalnya

⁵ Arifah Prima Satrianingrum, Lis Prasetyo, *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak. Jurnal Obsesi. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1), 2020, h. 637.

tatap muka menjadi pembelajaran daring menimbulkan kendala atau hambatan. Aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya, jaringan internet yang tidak stabil, guru mengalami kendala melakukan penilaian pembelajaran.⁶ Selanjutnya hasil penelitian oleh Napsawati, menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran konvensional dengan metode daring menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran diantaranya, situasi pembelajaran yang kurang kondusif, kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik, kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya materi perhitungan, keterbatasan sebagian peserta didik dalam membeli data internetan.⁷ Hasil penelitian Lina Handayani mengemukakan bahwa, keluhan yang terjadi adalah ketidakstabilan jaringan, suara guru dan bahan ajar tidak serempak, interaksi sepihak dan konsentrasi berkurang.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penulis akan menganalisis kendala yang terjadi saat pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Kendala Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar.”**

⁶ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, Elementary School, 7(2), 2020, h. 297-302.

⁷ Napsawati, *Analisis Situasi Pembelajaran...*h. 11

⁸ Lina Handayani, *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar), 1(2), 2020, h. 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar?
2. Bagaimana alternatif solusi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan alternatif solusi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik.

b. Bagi Sekolah

Masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan atau meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika selama pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar.

c. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Memudahkan pemahaman isi dari karya tulisan ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan pertama dalam karya tulisan ini yaitu:

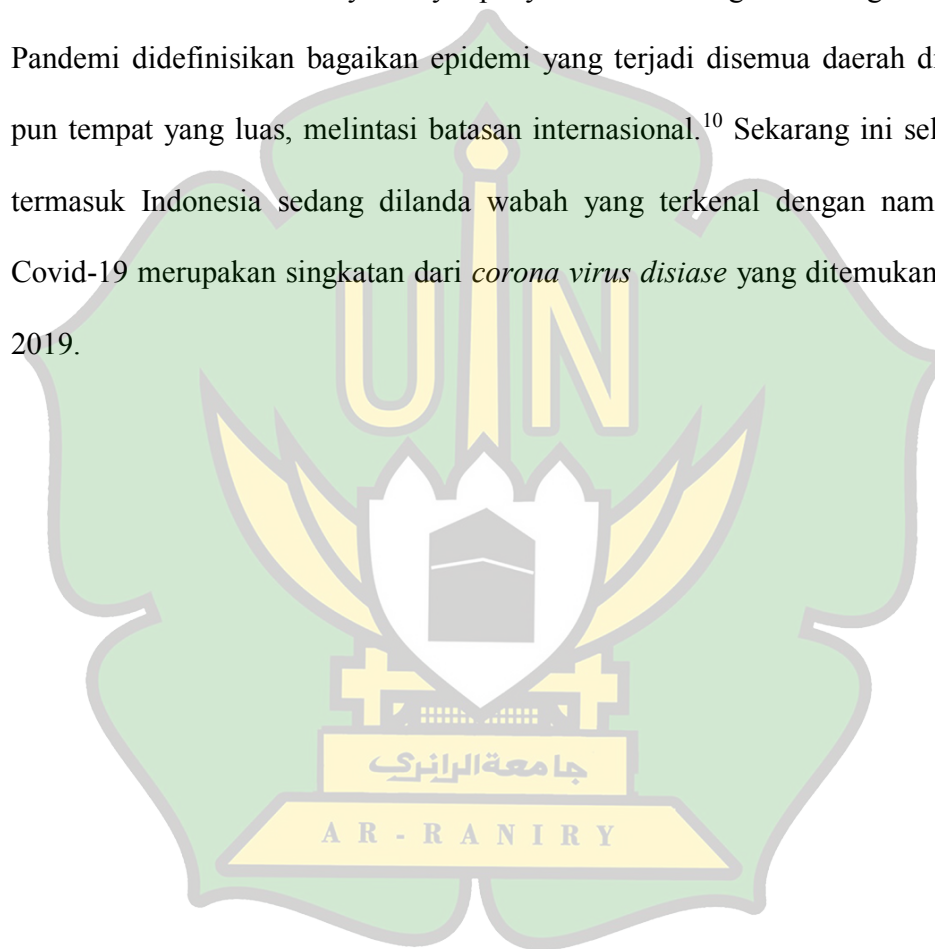
1. Kendala Pembelajaran Daring

Kendala pembelajaran daring secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap

pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara dalam jaringan.⁹

2. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah menyebarnya penyakit dari orang ke orang dengan pesat. Pandemi didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi disemua daerah didunia, atau pun tempat yang luas, melintasi batasan internasional.¹⁰ Sekarang ini seluruh dunia, termasuk Indonesia sedang dilanda wabah yang terkenal dengan nama covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari *corona virus disiasse* yang ditemukan pada tahun 2019.



⁹ Aan Widiyono, *Efektifitas Perkuliahaan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan, 8 (2), 2020, h. 170.

¹⁰ Masrul, Leon A. Abdillah, *Pandemi covid-19 Persoalan dan Refleksidi Indonesia*, (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kendala Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan. Kendala yang dikaji adalah kendala dalam proses pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang terjadi atau yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik).

Kendala belajar adalah suatu hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal.¹¹ Kesulitan belajar mengacu pada hambatan yang membatasi akses partisipasi dan hasil dalam sebuah rencana pembelajaran atau hambatan yang dapat berdampak pada proses belajar dan hasil yang kurang optimal. Ada 3 faktor yang menyebabkan hambatan belajar yaitu hambatan ditaktis (akibat pengajaran guru), hambatan ontogeni (kesiapan mental belajar), hambatan epistemologi (pengetahuan siswa yang memiliki konteks aplikasi yang terbatas).

¹¹ Irham & Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2013, h. 254.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala adalah masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Maka dari itu perlu adanya suatu analisis untuk mengetahui kendala atau hambatan belajar yang dihadapi dengan mempertimbangkan kesulitan yang dialami peserta didik agar hasil pencapaian meningkat.

B. Pembelajaran

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran berasal dari belajar yang artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses tahu cara menjadikan seseorang belajar.¹² Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.¹³ Pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan

¹² Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 4.

¹³ Asep Herry Hermawan, R susilana, S Julacha, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2013 h. 9.

potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri peserta didik, melalui proses interaksi antar peserta didik dengan guru. Pembelajaran terdapat aktivitas peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.¹⁴ Strategi pembelajaran mengandung tentang teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung seperti metode dan teknik pembelajaran.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. V*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h. 126-128.

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kompetensi dan pembelajaran dapat tercapai.¹⁵ Metode pembelajaran merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan metode yang tepat juga dapat membuat siswa tidak merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode demonstrasi
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode simulasi
- 5) Metode laboratorium
- 6) Metode pengalaman lapangan.

¹⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, h. 67.

b. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹⁶ Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam sebuah metode sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya peserta didik dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti peserta didik sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang

¹⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2012, h. 9.

akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar peserta didik, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan.

2. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selanjutnya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Evaluasi

pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

C. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.¹⁷ Sistem pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran bermutu dalam jaringan.¹⁸ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan seperangkat elektronik dengan bergantung pada jaringan internet dalam penggunaannya.

Adanya sistem pembelajaran dalam jaringan akan membuat tenaga pendidik harus mengubah sistem, model, metode dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukungnya.¹⁹ Melaksanakan proses belajar mengajar pada masa pandemi, Sistem

¹⁷ Mhd Isman, *Pembelajaran Media Dalam Jaringan (Moda Jaringan)*, The Progressive and Fun Education Seminar, 2016, h. 586.

¹⁸ Latjuba Sofyana, Abdul Rozaq, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI), 2019, h. 82.

¹⁹ Aniq Amalia, Siti Fatonah, *Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid- 19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)*. Indonesia Science Education Journal, 2020, 1 (3), h. 149.

pembelajaran daring sangat cocok dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi yang dapat membantu memudahkan proses pembelajaran berjalan lancar.

Aplikasi dalam sistem pembelajaran dalam jaringan di antaranya adalah *google classroom, schoology, edmodo*.²⁰ Pelaksanakan pembelajaran daring beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pada sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu *zoom, whatsapp*, dan lain sebagainya sangat mendukung proses belajar mengajar untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda disekitar lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media virtual melalui aplikasi karena keterbatasan jarak.

Demikian dapat kita simpulkan pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajarn yang memanfaatkan seperangkat elektronik dengan bergantung pada jaringan internet dengan menggunakan bantuan virtual melalui aplikasi yang telah ditentukan dapat membantu memudahkan proses pembelajaran antar guru dan peserta didik saat pandemi covid-19.

²⁰ Andarsia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2020, 2 (1), h. 71.

Beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain: (a). Harjanto T. dan Sumunar menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.²¹ (b). Mulayasa, memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.²² (c). Isman, menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.²³ (d). Syarifuddin menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik tidak bergantung pada orang lain.²⁴

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan

²¹ Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Pujiah, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, h.3.

²² Albitar Septian Syarifuddin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020, h. 32.

²³ Mhd Isman, *Pembelajaran Media...*, h. 587.

²⁴ Albitar Septia Syarifuddin, *Implementasi Pembelajaran Daring...* h. 33.

kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.²⁵

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan memanfaatkan jaringan atau internet yang telah tersedia yang dilakukan secara virtual. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana guru dan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung dan harus didukung oleh jaringan internet yang memadai.

1. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan computer.

Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah: (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet dimanfaatkan sebagai media untuk

²⁵ Albitar Septian Syarifuddin, *Implementasi Pembelajaran Daring ...*, h. 31.

penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.²⁶

2. Penyelenggara Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik. Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

²⁶ Bambang Warsita, *Peranan TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*. Jurnal Teknodik, 2007, h.16-17

Pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal. Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013.

Menurut Syarifudin, teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai.²⁷ Mempermudah satu proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

3. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong

²⁷ Syarifudin, A. S. *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua. 2020, 5(1), h. 31-34

proses belajar.²⁸ Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, *Laptop* ataupun komputer.

4. Kendala Dalam Pembelajaran Daring

Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring dalam jaringan.²⁹ kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan.³⁰ Hambatan atau rintangan yang dialami guru ditengah kondisi

²⁸ Tafonao T, *Perana Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018, 2(2), h. 105.

²⁹ Aan Widiyono, *Efektifitas Perkuliahaan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan, 2020, 8(2), h. 170.

³⁰ Arifah Prima Satrianingrum, Lis Prasetyo, *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 2020, h. 636.

covid-19 ini dalam pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas sehingga tidak bisa memantau perkembangan peserta didik.

Kendala lainnya yang dialami guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu guru belum memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam jaringan dikarenakan sudah lama melaksanakan kebiasaan pembelajaran tatap muka.³¹ Sehingga guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan selama pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

Pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran yang lain. Karena pembelajaran daring tidak terkait dengan ruang dan waktu. Artinya kapan saja dan di mana saja peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peserta didik tidak perlu datang ke sekolah. peserta didik bisa melakukan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah. Namun demikian, pelaksanaan kebijakan tersebut sangat bergantung berbagai faktor. Seperti pemerintah pusat menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan stabil, subsidi kuota dan lain-lain.

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orang tua tidak memiliki capital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan peserta didik sama-sama tidak memiliki computer, handphone

³¹ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School, 7(2), 2020, h. 299.

atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Dalam prosesnya terdapat banyak kendala saat pelaksanaan proses pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi seperti kejenuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada peserta didik. kendala ketersediaan kuota dan jaringan internet juga menjadi hal yang jadi perhatian baik peserta didik ataupun guru.

Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan atau kendala yang bukan terjadi hanya pada media elektronik, banyak kendala saat pelaksanaan proses pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi seperti kejenuhan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran karena banyak tugas yang diberikan. kendala ketersediaan kuota dan koneksi jaringan internet sehingga guru dituntut untuk bisa mendapat solusi terhadap pembelajaran daring.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran yang lain karena tidak terikat dengan ruang dan waktu, sehingga kapan saja dan dimana saja peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa harus pergi ke sekolah. peserta didik bisa melakukan aktivitas belajar dirumah sambil ditemani oleh orang tua.

Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:

(a). Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia

secara efektif dalam pembelajaran. (b). Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. (c). Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.³²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara daring yang bersifat terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan tersebut.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan penggunaan pembelajaran daring antara lain: (a). Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim. (b). Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan. (c). Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik. (d). Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). (e). Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer. (f). Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang. (g). Bahasa komputer

³² Yusuf Bilfaqih, *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 4.

yang belum dikuasai. (h). Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik. (i). Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan. (j). Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.³³

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, Pangondian, juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: (a). Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. (b). Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri. (c). Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman. (d). Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.³⁴

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki kekurangan yang dihadapi peserta didik, yaitu peserta didik tidak memiliki handphone, memiliki handphone tetapi terkendala dengan fasilitas handphone dan koneksi internet. Kekurangan lainnya yaitu kondisi orang tua peserta didik dalam membeli kuota, banyak peserta didik menggunakan aplikasi whatsapp (WA) karena lebih mudah dan peserta didik banyak yang bisa menggunakannya.

Dapat disimpulkan kekurangan yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring adalah pengajar dan peserta didik tidak terbiasa dengan

³³ I Made putra, *Kurang Efektifnya Pembelajaran Daring/E-Learning*, 2020, h. 3.

³⁴ Roman A. Pangondian, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*, Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 2019, h. 57.

pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smartphone* ataupun *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya dan juga terkendala dengan kuota atau jaringan internet.

D. Pelajaran Fisika

Fisika adalah pelajaran tentang gejala alam yang dipecahkan menggunakan rumus-rumus untuk membuktikan suatu kejadian alam tersebut. Sehingga dalam pembelajaran fisika guru akan menjelaskan rumus-rumus, memberikan contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan melakukan praktikum di laboratorium.

Fisika menjelaskan tentang hukum alam. Sehingga dapat dikemukakan bahwa pembelajaran fisika adalah bagian dari pelajaran ilmu alam. Ilmu alam secara klasikal dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1). ilmu-ilmu fisik yang objeknya zat, energi, dan transformasi zat dan energi, (2). ilmu-ilmu biologi yang objeknya adalah makhluk hidup dan lingkungannya.³⁵

Fisika adalah ilmu sains yang penerapannya dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis peserta didik. selain itu fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta dan dapat mempelajari fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang terjadi di alam semesta, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika memiliki kaitan erat dengan matematika, karena matematika mampu menyediakan kerangka logika dimana hukum-hukum fisika dapat dipecahkan secara

³⁵ Andira Permata, Yoga Budi Bhakti, *Keefektifan Virtul Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika dimasa Pandemic Covid-19*, vol.4, No., 2020, h. 28-29.

cepat. Rumus matematika akan memberikan kesederhanaan dalam menjelaskan maupun memudahkan dalam memahami fisika.

Adanya pendapat demikian menunjukkan bahwa fisika merupakan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam yang menguraikan atau menjelaskan tentang hukum alam dan kejadian-kejadian atau gejala-gejala dalam alam semesta, pada pembelajaran fisika terdapat rumus-rumus, dan contoh-contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat melakukan praktikum di laboratorium.

Pembelajaran jarak jauh fisika menyebabkan sesuatu yang berbeda dari biasanya, sehingga diharapkan pendidik dan guru dapat saling berhubungan. Proses pembelajaran fisika secara daring mendorong kolaborasi antara guru sebagai pendidik, orang tua dan peserta didik untuk belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat covid-19. Guru dan orang tua memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran fisika secara daring dapat lebih menyenangkan bagi peserta didik jika guru memiliki kreativitas dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menggali kemampuan peserta didik.

E. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah menyebarnya penyakit dari orang ke orang dengan pesat. Pandemi didefinisikan bagaikan epidemi yang terjadi disemua daerah didunia, atau pun tempat yang luas, melintasi batasan internasional.³⁶ Pandemi merupakan wabah penyakit yang mejangkit secara serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi juga merupakan penyakit yang harus diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari.

Sekarang ini seluruh dunia, termasuk Indonesia sedang dilanda wabah yang terkenal dengan nama covid-19. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2).³⁷ Covid-19 merupakan singkatan dari corona virus disias yang ditemukan pada tahun 2019. *Corona* virus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas. Covid-19 termasuk kedalam penyakit menular yang menginfeksi paru-paru para penderitanya yang disebabkan oleh novel corona virus (virus corona) jenis baru.

Munculnya wabah virus corona ini membawa dampak bagi semua bidang. Termasuk didalamnya dampak bagi dunia pendidikan Covid-19 ini mengharuskan kita

³⁶ Masrul, Leon A. Abdillah, *Pandemi covid-19 Persoalan dan Refleksidi Indonesia*, (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 1.

³⁷ Lina Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, ILO, 2020, h. 7

Work From Home (WFH) dan anak-anak terpaksa diliburkan sekolah. Dampak covid-19 ini dapat dirasakan juga sampai pendidikan di perguruan tinggi. Dari situlah sosial distancing berlaku sebagai imbuhan, pemerintah harus dipatuhi oleh masyarakat tanpa terkecuali dengan tujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi sejak berlakunya sosial distancing memberi imbas kepada dunia pendidikan.

Rekomendasi dalam pencegahan penyebaran infeksi adalah melalui jaga jarak, memakai masker, cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.³⁸ Pencegahan penyebaran penyakit dengan cara menjaga jarak atau lainnya dilakukan agar mengurangi penyebaran penyakit covid-19 yang sekarang sedang terjadi di sekitar kita.

Dalam menghadapi pandemi covid-19 ini orang dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada pada sekarang ini yang sedang menjalankan pembelajaran secara online dalam kesehariannya. Dampak ini tidak dialami oleh guru saja akan tetapi peserta didik juga merasakan dampak dari pandemi yang sedang berlangsung sekarang ini.

³⁸ Fathiyah Isbaniah dkk, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang menjadi subjek maupun objek yang diamati. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah menganalisis sebuah fenomena. Peneliti akan mendeskripsikan kendala yang dialami peserta didik di MTsN 5 Aceh Besar pada proses pembelajaran daring mata pelajaran fisika yang diakibatkan oleh pandemi covid-19.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan data, fakta atau informasi yang juga dikenal dengan istilah informan.³⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 5 Aceh Besar, kelas IX-3 yang berjumlah 20 orang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Aceh Besar, penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 08 November 2021 disekolah MTsN 5 Aceh Besar. Alamat, Jl. Banda Aceh – Calang KM. 54, Gp. Mon Mata, Lhoong, Aceh Besar. Kode Pos : 23354.

³⁹ Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*. (Tanjung: Tanjungpura University Press, 2019), h. 585.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data dari peserta didik. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif.⁴⁰ Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kendala pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di MTsN 5 aceh besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Wawancara yang dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari peserta didik. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan pada responden. Hal ini dilakukan agar wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Analisis data menjadi pegangan selanjutnya dan lebih di fokuskan selama berada di lapangan pada saat pengumpulan

⁴⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 82

data. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan analisis model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal penting dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Istilah reduksi data sejajar maknanya dengan pengelolaan data pada penelitian kuantitatif.⁴¹ Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang didapatkan dari wawancara dan angket, dimana dari data tersebut peneliti akan mereduksi dengan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

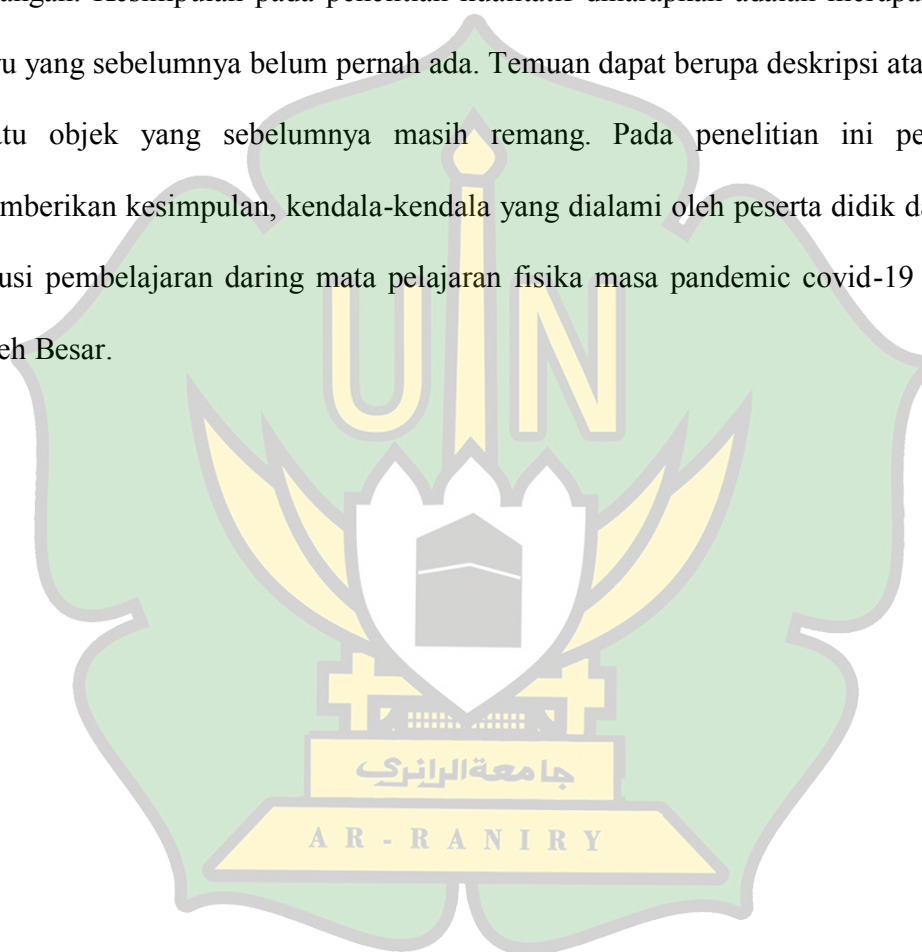
2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dengan memaparkan data seperti teks naratif mengenai analisis peneliti tentang kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemic covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar. Penyajian data pada penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling penting adalah menggunakan teks naratif. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, yang direncanakan, yang kemudian dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti tersebut.

⁴¹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Teologi*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018, h. 52-61.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah memberikan kesimpulan ini masih bersifat sementara dimana kesimpulan tersebut akan berubah berdasarkan pembuktian di lapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan kesimpulan, kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik dan alternatif solusi pembelajaran daring mata pelajaran fisika masa pandemic covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 08 November 2021 yang bertempat di MTsN 5 Aceh Besar. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-3 yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala dan alternatif solusi yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan wawancara kepada peserta didik. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan reduksi untuk memperoleh hal yang diinginkan. Kemudian dianalisa dan menunjukkan kemungkinan adanya kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan hasil angket peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil mengenai kendala maupun alternatif solusi pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Kendala Pembelajaran Daring

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar dilakukan secara daring memiliki kendala terhadap peserta didik. Tak sedikit peserta didik tidak mengikuti kegiatan belajar dikarenakan minimnya akses internet. Pelaksanaan proses pembelajaran daring pasti sangat membutuhkan akses internet. Dalam hal ini banyak kendala yang terjadi terutama di daerah pedesaan yang menyebabkan proses

pembelajaran menjadi kendala karena akses internet yang tidak stabil dan dibutuhkannya kuota internet yang harus mencukupi. Persoalan lain juga banyak dikeluhkan oleh peserta didik yaitu *handphone* yang merupakan alat utama bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki alat komunikasi ini akibatnya peserta didik menjadi sulit dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Persoalan lain juga banyak dikeluhkan oleh peserta didik yaitu ketidakmampuan dalam memahami pelajaran fisika, beban tugas dan interaksi selama proses pembelajaran daring. Ketika mengharuskan peserta didik belajar di rumah secara daring, sedikitnya ada 6 kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring. Adapun hasil mengenai kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di diskripsikan sebagai berikut:

a. Jaringan

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengalami kendala jaringan internet yang buruk. Berikut beberapa jawaban peserta didik terkait kendala tentang jaringan.

“Kendala pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 adalah terkendala dengan jaringan yang dikarenakan cuaca yang buruk sehingga jaringan terganggu” (P1, P8, P15, P17, P18).

“Pembelajaran daring terkendala dengan jaringan yang lelet dan putus-putus dikarenakan daerah terpencil sehingga koneksi internet tidak bagus” (P2, P4, P6, P7).

“Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memberikan kendala terhadap proses pembelajaran karena tidak disediakan kuota dan terkendala juga dengan jaringan yang kadang-kadang bagus kadang-kadang jaringan buruk” (P3).

“Iya, pembelajaran daring masa pandemi covid-19 memberikan kendala terhadap proses pembelajaran karena kendalanya pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak begitu jelas, jaringan yang sangat terganggu dan juga jaringan internet di daerah saya tidak bagus” (P5).

“Pembelajaran daring tidak memberikan kendala terhadap proses pembelajaran dan juga tidak terkendala dengan jaringan dan jaringan internet di daerah saya memiliki koneksi yang bagus” (P16, P19).

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 peserta didik, ada 11 peserta didik yang mengatakan terkendala dengan jaringan yang dikarenakan daerah terpencil, dekat pengunungan dan laut, cuaca yang buruk sehingga jaringan sering putus-putus dan lelet mengakibatkan pembelajaran terganggu. Selain itu ada 2 peserta didik yang tidak terkendala dengan jaringan dan 7 lainnya terkendala karena tidak memiliki *handphone*.

b. Handphone

Berikut tidak semua peserta didik memiliki *handphone* disaat mereka mengharuskan belajar secara daring. Ada 7 peserta didik yang tidak memiliki *handphone* sehingga mereka mengharuskan belajar daring dengan teman atau menggunakan *handphone* saudara mereka. Berikut peserta didik yang tidak memiliki *handphone* yaitu:

“Pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini terkendala terhadap proses pembelajaran karena tidak memiliki handphone” (P9, P10, P11, P12, P13, P14, P20).

Berikut ada 3 peserta didik yang memiliki *handphone* akan tetapi terkendala saat mengikuti pembelajaran daring dan 10 peserta didik yang tidak terkendala dengan *handphone* yaitu:

“Handphone yang saya miliki memadai untuk mengikuti pembelajaran daring namun handphone kadang-kadang lelet untuk akses internet” (P1, P3, P8, P18).

“Iya saya memiliki handphone yang memadai yang mengharuskan belajar daring dan bisa juga untuk mengakses internet” (P2, P4, P5, P6, P7, P15, P16, P17, P19).

c. Kuota Internet

Berikut 15 peserta didik mengalami kendala dengan kuota internet dan 5 peserta didik tidak mengalami kendala dengan kuota internet.

“Kesulitan memenuhi kuota internet karena kekurangan dana dan juga orang tua kurang mampu untuk memenuhi kuota internet. Pembelajaran daring juga menguras banyak kuota internet dengan cepat” (P2, P3, P7, P15).

“Ada kesulitan dalam memenuhi kuota internet, meskipun orang tua mampu memenuhi kuota internet untuk pembelajaran daring akan tetapi pembelajaran daring dapat menguras kuota dengan cepat sehingga terkendala dengan kuota” (P1, P4, P6, P8).

“Kesulitan untuk memenuhi kuota internet dan juga tidak memiliki handphone, orang tua kurang mampu untuk memenuhi kuota internet. Pembelajaran daring juga menguras banyak kuota internet” (P9, P10, P11, P12, P13, P14, P20).

“Tidak terlalu susah atau kesulitan untuk memenuhi kuota internet, Insya Allah orang tua mampu untuk memenuhinya dan juga pembelajaran daring tidak menguras kuota internet dengan cepat” (P5, P16, P17, P18, P19).

d. Ketidakmampuan dalam memahami pelajaran fisika

Rata-rata peserta didik mengalami kendala terhadap proses pelajaran fisika, mengalami kendala saat merangkum materi karena secara daring, tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring, dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran secara tatap muka langsung dibandingkan secara daring.

“Ada kendala saat belajar fisika secara daring, kesulitan saat merangkum materi, juga tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru melalui daring sehingga lebih mudah belajar tatap muka secara langsung” (P2, P3, P4, P6, P7, P12, P13, P14, P16, P20).

“Terkendala dalam merangkum materi fisika karena pembelajaran fisika sangat sulit, saya juga tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring, tidak mudah memahami pembelajaran secara daring” (P1, P8, P15).

“Tidak terkendala saat belajar mata pelajaran fisika dan merangkum materi secara daring, memahami materi yang disampaikan oleh guru dan lebih mudah memahami pembelajaran secara tatap muka” (P5, P18, P19).

“Tidak terkendala saat belajar pelajaran fisika dan merangkum materi secara daring, memahami materi yang disampaikan oleh guru dan lebih mudah memahami pembelajaran secara daring” (P9, P10, P11, P17).

e. Beban Tugas

11 peserta didik terkendala dengan tugas dan 9 peserta didik tidak terjadinya kendala. Berikut berdasarkan jawaban dari peserta didik.

“Pembelajaran secara daring memberikan beban tugas, dan sangat kesulitan terhadap tugas yang diberikan guru, tetapi bisa menyelesaikannya sebelum deadline” (P4, P6).

“Pembelajaran daring memberikan beban tugas dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum deadline karena banyak tugas lain yang menumpuk sehingga kesulitan saat guru memberikan tugas secara daring” (P1, P2, P7, P8).

“Pembelajaran secara daring memberikan beban tugas, tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum deadline dan sangat kesulitan terhadap tugas yang diberikan guru” (P3, P12, P13, P14, P20).

“Tidak ada beban tugas yang diberikan secara daring dan dapat menyelesaikan tugas tersebut sebelum deadline tetapi ada kesulitan saat guru memberikan tugas melalui daring karena tidak memiliki handphone” (P9, P11).

“Tidak ada beban tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikan tugas sebelum deadline, tidak terlalu susah saat diberikan tugas oleh guru melalui pembelajaran daring” (P5, P10, P15, P16, P17, P18, P19).

f. Interaksi pembelajaran daring

13 peserta didik mengalami kesulitan saat berinteraksi antara guru dan teman lainnya dan juga tidak mudah berdiskusi secara daring.

“Sedikit sulit berinteraksi dengan guru dan teman selama pembelajaran daring dan juga tidak mudah saat berdiskusi sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mudah dipahami” (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P19).

“Interaksi dengan guru dan teman kurang lancar karena tidak memiliki handphone, kesulitan berdiskusi dan tidak memahami interaksi dari guru selama pembelajaran daring” (P12, P13, P14, P20).

“Interaksi dengan guru dan teman-teman saat pembelajaran daring lancar, mudah berdiskusi dan dapat dipahami apa yang disampaikan oleh guru” (P10, P17, P18).

“Interaksi dengan guru dan teman-teman lancar akan tetapi saya kesulitan dalam berdiskusi dan dapat saya pahami apa yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran daring” (P9, P11, P15, P16).

2. Alternatif dalam Pembelajaran Daring

Adapun hasil penelitian mengenai alternatif solusi pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di diskripsikan yaitu

a. Alternatif solusi berupa kuota gratis

17 peserta didik setuju terhadap alternatif solusi kendala pembelajaran daring berupa kuota gratis baik dari pemerintah atau sekolah akan tetapi banyak peserta didik yang tidak menerima kuota tersebut dari pemerintah

“Saya tidak menerima kuota gratis tersebut tetapi saya setuju terhadap alternatif solusi pembelajaran daring berupa bantuan kuota dari pemerintah dan juga kuota tersebut tidak mencukupi untuk proses pembelajaran daring” (P1, P3, P4, P6, P8, P9, P10, P11, P13, P16, P17, P18, P19).

“Ada kuota gratis dari pemerintah, dan juga setuju terhadap alternatif solusi pembelajaran daring dengan diberikannya bantuan kuota dan kuota yang diberikan mencukupi untuk proses pembelajaran daring” (P2, P5, P7, P12).

“Tidak menerima kuota gratis dari pemerintah, tidak setuju terhadap alternatif solusi pembelajaran daring dengan diberinya kuota gratis dan kuota tersebut tidak dapat mencukupi untuk proses pembelajaran daring” (P14, P15, P20)

b. Guru memfasilitasi pembelajaran seperti media pembelajaran dan bahan ajar

Berikut tanggapan peserta didik tentang alternatif solusi pembelajaran daring dengan guru memfasilitasi pembelajaran seperti media pembelajaran dan bahan ajar lainnya yaitu:

“Dalam pembelajaran daring guru ada menyediakan atau menggunakan media pembelajaran yang menarik dan memotivasi dan untuk alternatif solusi pembelajaran daring guru harus memberikan pelajaran yang lebih menarik” (P2, P7, P9, P10, P11, P17, P18).

“Pada pembelajaran daring guru menyediakan bahan ajar akan tetapi bahan ajar yang digunakan tidak terlalu menarik dan untuk alternatif solusi pembelajaran daring saya tidak setuju dengan guru harus menyediakan bahan ajar yang lebih menarik dan ekstra dalam mengajar selama pembelajaran daring” (P15).

“Pada pembelajaran daring guru tidak menyediakan media pembelajaran seperti video, alternatif solusi pembelajaran daring guru harus menyediakan bahan ajar yang menarik dan dapat memotivasi dan sangat setuju dengan guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dan ekstra dalam mengajar agar dapat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara daring” (P3, P4, P5, P12, P13).

“Pembelajaran daring guru tidak menyediakan media pembelajaran seperti dalam bentuk video atau bahan ajar lainnya, guru juga tidak menyediakan bahan ajar yang menarik dan memotivasi akan tetapi saya setuju alternatif solusi pembelajaran daring adalah guru harus memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan ekstra dalam mengajar agar dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring” (P1, P6, P8, P14, P16, P19, P20).

Ada beberapa peserta didik mengatakan guru ada menyediakan bahan ajar dalam bentuk video atau bahan ajar lainnya tetapi 1 peserta didik tidak setuju dengan alternatif solusi pembelajaran daring dengan guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dan ekstra dalam mengajar.

Ada 5 peserta didik mengatakan guru tidak menyediakan bahan ajar dalam bentuk video atau lainnya akan tetapi guru harus menyediakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi dalam belajar daring, dan setuju dengan alternatif pembelajaran daring dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan ekstra dalam mengajar. 7 peserta didik mengatakan guru tidak menyediakan bahan ajar dalam bentuk video atau lainnya dan tidak menarik dan memotivasi akan tetapi solusi pembelajaran

daring adalah dengan guru harus memberikan pembelajaran yang menarik agar semangat saat belajar daring berlangsung.

B. Pembahasan

1. Kendala Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa semenjak terjadinya pandemi covid-19 pembelajaran yang sebelumnya berlangsung tatap muka harus diganti dengan intruksi dari Dinas Pendidikan menjadi pembelajaran daring yang mengakibatkan beberapa peserta didik menghadapi kendala disaat proses pembelajaran daring berlangsung.

a. Aspek Jaringan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dapat diketahui bahwa jaringan internet menjadi kendala yang di alami peserta didik. Dari 20 peserta didik, ada 11 peserta didik terkendala dengan jaringan yang dikarenakan daerah yang terpencil, dekat pengunungan dan laut, cuaca yang buruk sehingga jaringan sering putus-putus dan lelet mengakibatkan pembelajaran terganggu, sulit mendapatkan jaringan yang bagus dan juga cuaca yang kurang bagus dapat mempengaruhi jaringan. Ada 2 peserta didik yang tidak terkendala dengan jaringan namun 7 peserta didik terkendala karena tidak memiliki *handphone*.

Jaringan tidak stabil merupakan hambatan dalam proses pembelajaran daring, karena berkaitan dengan kelancaran pembelajaran jaringan internet menjadi salah satu unsur paling penting untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring. Hal tersebut

sesuai dengan yang diungkapkan Lina Handayani, menyatakan bahwa ketidakstabilan jaringan adalah keterlambatan sering terjadi, suara guru dan bahan ajar tidak serempak karena jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran online sehingga semua menjadi terhambat.⁴²

Jaringan internet merupakan faktor paling penting bagi lingkungan pembelajaran daring. Tanpa adanya jaringan internet yang baik, maka pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak bisa berjalan maksimal, faktor penyebab sulitnya peserta didik dalam mengakses internet dikarenakan lokasi tempat tinggal peserta didik.

b. Aspek Handphone

Handphone adalah perangkat keras yang menjadi salah satu faktor pendukung utama agar bisa terlaksananya pembelajaran daring. Tidak semua peserta didik memiliki *handphone* untuk mendukung pembelajaran secara daring. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui 7 peserta didik terkendala karena tidak memiliki *handphone* sehingga mereka mengharuskan belajar daring dengan teman atau menggunakan *handphone* saudara mereka. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Pembelajaran daring diperlukan *handphone* yang mendukung agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik.

⁴² Lina Handayani, *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR) 2020, h. 17-19

Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan. Walaupun sebenarnya dengan tanpa adanya *handphone* pun pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan dengan perangkat keras lainnya seperti labtop atau komputer. Hanya saja harganya yang relatif mahal dan hanya orang-orang tertentu yang memilikinya, menyebabkan *handphone* memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran daring.⁴³

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena adanya faktor pendukung yaitu *handphone*, tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana karena *handphone* sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan *handphone* yang mendukung agar pembelajaran daring terlaksana dengan baik. Peserta didik yang tidak memiliki *handphone* yang dikarenakan mereka kurang mampu sehingga saat terjadinya pandemi yang mengharuskan belajar secara daring terkendala bagi mereka yang kurang mampu.

c. Aspek Kuota

Pada aspek kendala kuota ada 15 peserta didik kesulitan dengan memenuhi kuota internet dan 5 peserta didik tidak mengalami kesulitan dengan kuota. Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk mengisi kuota agar pembelajaran berjalan lancar namun kebanyakan peserta

⁴³ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4) 2020, h. 870

didik memiliki kuota yang terbatas dan juga orang tua tidak mampu untuk memenuhi kuota internet tersebut. sebab pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut membutuhkan fasilitas lebih seperti kuota internet yang banyak.

d. Aspek Ketidakmampuan dalam Memahami Pelajaran Fisika Secara Daring

Ada 13 peserta didik terkendala dengan ketidakmampuan dalam memahami pelajaran fisika secara daring, peserta didik juga mengalami kendala saat merangkum materi, tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring, dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran secara tatap muka langsung dibandingkan secara daring. Menurut Hellen, kesulitan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi.⁴⁴

Kesulitan dalam memahami pembelajaran peserta didik terhadap pelajaran fisika karena merupakan pelajaran yang sulit dipahami bagi mereka, apalagi belajar fisika melalui pembelajaran daring membuat peserta didik semakin sulit memahami secara total materi yang disampaikan oleh guru.

⁴⁴ Hellen, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 128.

e. Aspek Beban Tugas

Sejak terjadi wabah pandemi covid-19 dan diberlakukannya pembelajaran daring di rumah masing-masing, tugas yang diberikan menjadi lebih banyak jika dibandingkan dengan tugas yang diberikan pada pembelajaran tatap muka sedangkan waktu yang diberikan sedikit. 11 peserta didik terkendala dengan tugas dan 9 peserta didik tidak terjadinya kendala. Peserta didik juga tidak mengerti atau memahami tugas tersebut dan bagaimana cara menyelesaikannya. Kendala beban tugas bagi peserta didik dengan pembelajaran daring masih belum bisa menyesuaikan dengan baik, akan tetapi hal ini perlahan membaik jika pembelajaran daring ini sudah terbiasa dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

f. Aspek Interaksi Selama Proses Pembelajaran Daring

Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru menjadi faktor yang menyebabkan tingkat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran fisika. Aspek ini memperoleh 13 peserta didik mengalami kesulitan saat berinteraksi antara guru dan teman lainnya dan juga tidak mudah berdiskusi secara daring. Hal tersebut dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga menyebabkan guru tidak sepenuhnya bisa mengontrol keadaan peserta didik.

Menurut Setiawa & Aden, mengemukakan bahwa sistem pembelajaran daring mengurangi interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik yang berakibat pada

kurangnya kontrol akademik dan sosial.⁴⁵ Interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring kurang lancar dan tidak sama interaksi seperti belajar tatap muka seperti biasanya.

2. Alternatif Solusi Pembelajaran Daring

a. Aspek Alternatif Solusi berupa Kuota Gratis

Berbagai kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19, namun untuk alternatif solusi pembelajaran daring ada 17 peserta didik setuju dengan alternatif solusi berupa memberikan bantuan kuota internet dari pemerintah akan tetapi kuota tersebut tidak semua peserta didik menerimanya sehingga kuota gratis tersebut tidak semua rata ada dan tidak semua mencukupi. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bramastia bahwa kebijakan program Pusat Data dan Informasi (pusdatin) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) republik indonesia atas bantuan kuota internet gratis mendapat respon positif dari publik. Program bantuan internet gratis merupakan langkah yang tepat menjawab sense of crisis di tengah wabah corona (covid-19). Publik menilai bahwa program bantuan internet gratis meringankan beban ekonomi orang tua pelajar atau mahasiswa dalam membeli paket internet.⁴⁶

⁴⁵ Setiawan, T. H., & Aiden, *Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schology Di Masa Pandemi C0vid-19*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 2020, 3(5), h. 493-506

⁴⁶ Bramastia, *Program Bantuan Kuota Belajar Kemendikbud di Masa Pandemi*, Jurnal EPISTEMA, VOL. 2 No. 1, 2021, h. 17-18.

b. Aspek Guru Memfasilitasi Pembelajaran seperti Media pembelajaran dan Bahan Ajar

Alternatif pembelajaran daring masa pandemi covid-19 peserta didik setuju terhadap solusi berupa guru memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran secara daring. Selaras dengan hasil penelitian M. Miftah bahwa peranan media pembelajaran yang dirancang secara baik dan kreatif dengan memanfaatkan multimedia, dalam batas-batas tertentu akan dapat memperbesar kemungkinan peserta didik untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya, lebih baik dan meningkatkan penampilan peserta didik dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi.⁴⁷

Menurut Hilna Putria, Guru dapat memicu semangat untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika. Sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik. Selain itu pemanfaatan faktor pendukung semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.⁴⁸

⁴⁷ M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 95.

⁴⁸ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan....* h. 871

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kendala pembelajaran daring yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil deskripsi kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Adapun kendala yang menghambat proses pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar diantaranya (1) keterbatasan kuota internet yang disebabkan orang tua kurang mampu untuk memenuhinya, (2) jaringan internet yang masih kurang memadai untuk dilakukannya pembelajaran daring, (3) beban tugas yang dialami peserta didik, (4) interaksi selama proses pembelajaran daring yang mengalami kesulitan interaksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, (5) keterbatasan *handphone*, (6) ketidakmampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran fisika melalui daring.
2. Adapun Alternatif solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika masa pandemi covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar yaitu (1) bantuan kuota internet gratis, dapat meringankan ekonomi orang tua peserta didik dan langkah yang baik untuk pembelajaran daring di masa pandemi. (2) guru memfasilitasi pembelajaran seperti media atau bahan ajar yang lebih

menarik dan memotivasi agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan dapat menjalankannya dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Guru dapat memberikan tugas berupa praktikum sederhana yang menarik yang dapat dilakukan di rumah dan dengan bantuan orang tua agar pelajaran fisika dapat dipahami oleh peserta didik.
2. Peserta didik dapat melakukan belajar bersama atau diskusi dengan teman sekolah yang jarak rumahnya berdekatan dengan menerapkan protokol kesehatan dan juga dapat membuat catatan yang menarik untuk memotivasi sendiri selama belajar di rumah.
3. Pemerintah memberikan izin untuk sekolah dapat menerapkan belajar secara shif.
4. Disarankan kepada peserta didik agar dapat mematuhi protokol kesehatan saat belajar tatap muka masa pandemi covid-19 ini.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan tingkat yang lebih bervariasi dan subjek yang digunakan lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. dan Fatonah, S. (2020). *Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid- 19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng)*. Indonesia Science Education Journal, 1 (3).
- Andira Permata dan Yoga Budi Bhakti. (2020). *Keefektivan Virtul Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika dimasa Pandemic Covid-19*. vol.4.
- Aeng Muhidin. (2020). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Mahardika Pess).
- Bilfaqih Yusuf. (2015). *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Buna'i, (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing).
- Bramastia, (2021). *Program Bantuan Kuota Belajar Kemendikbud di Masa Pandemi*, Jurnal EPISTEMA, VOL. 2 No. 1.
- Fathiyah Isbaniah. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Froem Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). 8 (3).
- Herry Asep Hermawan, R susilana, S Julacha, (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Handayani Lina. (2020). *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar), 1 (2).
- Haudi. (2012). *Strategi Pembelajaran*, (sumatera Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Hengki Wijaya (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hellen, (2002). *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.

- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- I Ketut Sudarsana dkk. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Jamaludin, Dindin. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Leon A Masrul. (2020). *Abdillah, Pandemi covid-19 Persoalan dan Refleksidi Indonesia*, (Indonesia: Yayasan Kita Menulis).
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. 2 (1).
- Masrul dkk. (2020). *Pandemi covid-19 Persoalan dan Refleksidi Indonesia*. (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Mhd Isman. (2016). *Pembelajaran Media Dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar.
- Miftah M, (2013). *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol. 1, No. 2.
- Napsawati. (2020). *Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Vol. 3, No.1.
- Rigianti, Henry Aditia. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School. 7(2).
- putra Made. (2020). *Kurang Efektifnya Pembelajaran Daring/E-Learning*.
- Putria Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dkk. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu.
- Pangondian Roman A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0* Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS).

- Prastowo Andi, (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Sanjaya Wina, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet, V*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).
- Sanjaya Ridwan. (2020). *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata).
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI).
- Syarifudin Albitar Septian. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sayekti Lina, (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, ILO.
- Satrianingrum, A.P., & Prasetyo, I. (2020). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak*. Jurnal Obsesi. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1).
- Saifuddin Azwar. (2007). *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencan).
- Sasa sunarsa. (2020). *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sad*. (Banyumas: CV). Mangkubumi Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitiann Kuanitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALBETA).
- Sugiyono, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Setiawan, T. H., & Aiden. (2020). *Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring*

Schology Di Masa Pandemi C0vid-19. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 3(5).

Tohardi Ahmad, (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*. (Tanjung: Tanjungpura University Press).

Tafonao T, (2018). *Perana Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).

Warsita Bambang, (2007). *Peranan TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*. *Jurnal Teknodik*.

Widiyono, A. (2020). *Efektifitas Perkuliahaan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan*. 8(2).



Nomor: B-16988/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG :

PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-1975/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang Perlu Meninjau Kembali dan Menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor: B-1975/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021 tentang Pengangkatan Pembimbing skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Februari 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1975/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021 tanggal 10 Februari 2021;

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D

sebagai Pembimbing Pertama

2. Arusman, M.Pd

sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Intan Farina

NIM : 160204075

Prodi : Pendidikan Fisika

Judul Skripsi : Kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi COVID-19 di MTsN 5 Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan di perbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 22 November 2021

A.n. Rektor

Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

2. Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;

3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11067/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MTsN 5 Aceh Besar
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INTAN FARINA / 160204075**

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Fisika

Alamat sekarang : Jl. Mesjid, lr. Jeumpa, Jelingke Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 20 Oktober
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



57

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 ACEH BESAR
KECAMATAN LHOONG - KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Banda Aceh - Calang KM. 54 Gp. Mon Mata Kode Pos 23354 Lhoong Aceh Besar
mtsnlhoong@gmail.com

Nomor : B-99/Mts.01.04.8/Kp.01.1/11/2021
Lampiran : -
Perihal : ***Telah Melaksanakan Penelitian***

Lhoong, 20 September 2021

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Banda Aceh**

Di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-11067/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2021 Tanggal 28 Juli 2021, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar***, maka dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : **INTAN FARINA**
NIM : **160204075**
Jurusan : **Pendidikan Fisika**

Telah Melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Aceh Besar pada tanggal 29 Juli 2021.

Demikianlah surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah

Burhanuddin, S.Pd.I

Nip. 19670211 200604 1 009

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

Jabatan : Sebagai Dosen Pembelajaran Fisika

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar” yang disusun oleh:

Nama : Intan Farina

NIM : 160204075

Jurusan : Pendidikan Fisika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Banda Aceh, 05 November 2021

Validator



Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP. 1968051819940222001

LEMBAR VALIDASI

Petunjuk:

Beri tanda cek list (✓) pada salah satu alternatif skor validitas yang sesuai dengan penilaian, jika:

Skor 0 : untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

Skor 1 : untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

Skor 2 : untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

Nomor Pernyataan	Skor Validasi		
	0	1	2
1			✓
2			✓
3			✓
4			✓
5			✓
6			✓
7			✓
8			✓

Banda Aceh, 05 November 2021

Validator



Dra. Ida Meutiawati, M.Pd

NIP. 1068051819940222001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fera Annisa, M.Sc

Jabatan : Sebagai Dosen Pembelajaran Fisika

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Aceh Besar” yang disusun oleh:

Nama : Intan Farina

NIM : 160204075

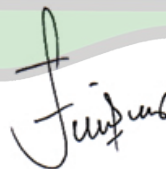
Jurusan : Pendidikan Fisika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Banda Aceh, 05 November 2021

Validator



Fera Annisa, M.Sc

NIDN.2005018703

LEMBAR VALIDASI

Petunjuk:

Beri tanda cek list (✓) pada salah satu alternatif skor validitas yang sesuai dengan penilaian, jika:

Skor 0 : untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti.

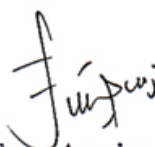
Skor 1 : untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

Skor 2 : untuk setiap butir soal yang susunan kalimatnya sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

Nomor Pernyataan	Skor Validasi		
	0	1	2
1			✓
2			✓
3			✓
4			✓
5			✓
6			✓
7			✓
8			✓

Banda Aceh, 05 November 2021

Validator



Fera Annisa, M.Sc

NIDN.2005018703

Lampiran 5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN FISIKA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 ACEH BESAR

No	Indikator	Aspek	Pernyataan Nomor
1	Kendala dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19	Jaringan	1, 2, 3
		Handphone	4, 5, 6
		Kuota	7, 8, 9
		Ketidakmampuan dalam memahami pembelajaran fisika secara daring	10, 11, 12, 13
		Beban tugas	14, 15, 16
		Interaksi selama proses pembelajaran daring	17, 18, 19
2	Alternatif solusi pembelajaran daring masa pandemi covid-19	Alternatif solusi berupa kuota gratis	20, 21, 22
		Guru memfasilitasi pembelajaran seperti media pembelajaran dan bahan ajar	23, 24, 25
Jumlah			25

Lampiran 6

INSTRUMEN WAWANCARA KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN FISIKA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 ACEH BESAR

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini memberikan kendala terhadap proses pembelajaran yang dilakukan	
2	Apakah proses pembelajaran daring yang kamu lakukan terkendala dengan jaringan?	
3	Apakah jaringan internet di daerah tempat tinggalmu memiliki koneksi yang bagus saat mengikuti pembelajaran daring?	
4	Apakah kamu memiliki <i>handphone</i> yang memadai untuk mengikuti pembelajaran	

	secara daring?	
5	Apakah <i>handphone</i> yang kamu gunakan untuk mengikuti pembelajaran daring bisa mengakses internet?	
6	Apakah kamu memiliki <i>handphone</i> di saat pandemi covid-19 yang mengharuskan belajar secara daring?	
7	Bagaimana dengan kuota internet, apakah ada kesulitan untuk memenuhi kuota internet?	
8	Apakah orang tua mampu memenuhi kuota internet untuk pembelajaran daring?	
9	Apakah dengan pembelajaran daring dapat menguras kuota internet dengan cepat sehingga terkendala dengan kuota?	
10	Masa pandemi covid-19 ini apakah ada kendala terhadap proses pembelajaran Fisika?	
11	Apakah kamu mengalami kendala saat merangkum materi fisika karena belajar	

	secara daring?	
12	Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring?	
13	Apakah kamu lebih mudah memahami pembelajaran secara daring atau tatap muka secara langsung?	
14	Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini memberikan beban tugas lebih terhadap pembelajaran fisika?	
15	Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum <i>deadline</i> ?	
16	Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas oleh guru melalui pembelajaran daring?	
17	Bagaimana interaksi anda dengan guru atau teman selama pembelajaran daring?	
18	Apakah kamu mudah berdiskusi dengan guru dan teman lainnya selama mengikuti pembelajaran daring?	

19	Apakah interaksi dari guru selama pembelajaran daring bisa kamu pahami?	
20	Apakah ada diberikannya kuota gratis baik dari pemerintah atau sekolah untuk alternatif solusi pembelajaran daring?	
21	Apakah kamu setuju alternatif solusi pembelajaran daring adalah dengan diberikannya bantuan kuota?	
22	Apakah kuota yang diberikan dapat mencukupi untuk proses pembelajaran daring?	
23	Apakah dalam pembelajaran daring guru menyediakan atau menggunakan media pembelajaran seperti dalam bentuk video atau bahan ajar lainnya sebagai alternatif solusi pembelajaran daring?	
24	Apakah alternatif solusi pembelajaran daring guru menyediakan bahan ajar yang menarik dan dapat memotivasi dalam belajar daring?	
25	Untuk alternatif solusi pembelajaran	

	daring apakah guru harus memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan ekstra dalam mengajar agar anda dapat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara daring?	
--	---	--



Lampiran 7**HASIL WAWANCARA KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA
MATA PELAJARAN FISIKA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 ACEH
BESAR**

Nama : Muazzin

Kelas : IX-3

1. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini memberikan kendala terhadap proses pembelajaran yang dilakukan?

Iya terkendala dengan jaringan.

2. Apakah proses pembelajaran daring yang kamu lakukan terkendala dengan jaringan?

Iya, karena cuaca yang buruk.

3. Apakah jaringan internet di daerah tempat tinggalmu memiliki koneksi yang bagus saat mengikuti pembelajaran daring?

Tidak, karena rumah saya ekat dengan laut.

4. Apakah kamu memiliki *handphone* yang memadai untuk mengikuti pembelajaran secara daring?

*Iya, saya memiliki *handphone*.*

5. Apakah *handphone* yang kamu gunakan untuk mengikuti pembelajaran daring bisa mengakses internet?

Iya, handphone terkadang lelet.

6. Apakah kamu memiliki *handphone* di saat pandemi covid-19 yang mengharuskan belajar secara daring?

Iya saya memilikinya.

7. Bagaimana dengan kuota internet, apakah ada kesulitan untuk memenuhi kuota internet?

Iya sedikit kesulitan.

8. Apakah orang tua mampu memenuhi kuota internet untuk pembelajaran daring?

Iya.

9. Apakah dengan pembelajaran daring dapat menguras kuota internet dengan cepat sehingga terkendala dengan kuota?

Iya kuota cepat habis.

10. Masa pandemi covid-19 ini apakah ada kendala terhadap proses pembelajaran Fisika?

Banyak.

11. Apakah kamu mengalami kendala saat merangkum materi fisika karena belajar secara daring?

Iya karena fisika sangat sulit.

12. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring?

Tidak.

13. Apakah kamu lebih mudah memahami pembelajaran secara daring atau tatap muka secara langsung?

Tidak, secara langsung saya tidak paham apalagi secara daring.

14. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini memberikan beban tugas lebih terhadap pembelajaran fisika?

Iya

15. Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum *deadline*?

Tidak, karena banyak sekali tugas.

16. Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas oleh guru melalui pembelajaran daring?

Iya, karena tidak ada penjelasan.

17. Bagaimana interaksi anda dengan guru atau teman selama pembelajaran daring?

Tidak enak karena tidak bertemu dengan teman-teman.

18. Apakah kamu mudah berdiskusi dengan guru dan teman lainnya selama mengikuti pembelajaran daring?

Tidak.

19. Apakah interaksi dari guru selama pembelajaran daring bisa kamu pahami?

Tidak.

20. Apakah ada diberikannya kuota gratis baik dari pemerintah atau sekolah untuk alternatif solusi pembelajaran daring?

Tidak, saya tidak menerima kuota gratis.

21. Apakah kamu setuju alternatif solusi pembelajaran daring adalah dengan diberikannya bantuan kuota?

Iya saya setuju.

22. Apakah kuota yang diberikan dapat mencukupi untuk proses pembelajaran daring?

Tidak, karena saya tidak menerima kuota.

23. Apakah dalam pembelajaran daring guru menyediakan atau menggunakan media pembelajaran seperti dalam bentuk video atau bahan ajar lainnya sebagai alternatif solusi pembelajaran daring?

Tidak.

24. Apakah alternatif solusi pembelajaran daring guru menyediakan bahan ajar yang menarik dan dapat memotivasi dalam belajar daring?

Tidak.

25. Untuk alternatif solusi pembelajaran daring apakah guru harus memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan ekstra dalam mengajar agar anda dapat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara daring?

Iya.

**HASIL WAWANCARA KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA
MATA PELAJARAN FISIKA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 5 ACEH
BESAR**

Nama : Nabila

Kelas : IX-3

1. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini memberikan kendala terhadap proses pembelajaran yang dilakukan?

Iya terkendala dengan jaringan karena jaringan sering putus-putus.

2. Apakah proses pembelajaran daring yang kamu lakukan terkendala dengan jaringan?

Iya, karena cuaca yang buruk dan daerah rumah yang terpencil.

3. Apakah jaringan internet di daerah tempat tinggalmu memiliki koneksi yang bagus saat mengikuti pembelajaran daring?

Tidak, karena rumah saya dekat dengan pegunungan.

4. Apakah kamu memiliki *handphone* yang memadai untuk mengikuti pembelajaran secara daring?

*Iya, saya memiliki *handphone* yang memadai.*

5. Apakah *handphone* yang kamu gunakan untuk mengikuti pembelajaran daring bisa mengakses internet?

*Iya, *handphone* saya bias mengakses internet.*

6. Apakah kamu memiliki *handphone* di saat pandemi covid-19 yang mengharuskan belajar secara daring?

Iya saya memilikinya

7. Bagaimana dengan kuota internet, apakah ada kesulitan untuk memenuhi kuota internet?

Iya sedikit kesulitan karena kekurangan dengan dana.

8. Apakah orang tua mampu memenuhi kuota internet untuk pembelajaran daring?

Tidak mampu.

9. Apakah dengan pembelajaran daring dapat menguras kuota internet dengan cepat sehingga terkendala dengan kuota?

Iya kuota cepat habis karena dengan pembelajaran daring banyak menguras kuota.

10. Masa pandemi covid-19 ini apakah ada kendala terhadap proses pembelajaran Fisika?

Ada.

11. Apakah kamu mengalami kendala saat merangkum materi fisika karena belajar secara daring?

Iya ada kendala karena fisika sangat sulit

12. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring?

Iya saya memahami.

13. Apakah kamu lebih mudah memahami pembelajaran secara daring atau tatap muka secara langsung?

Lebih mudah memahami secara langsung atau tatap muka.

14. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 ini memberikan beban tugas lebih terhadap pembelajaran fisika?

Iya karena tugas yang banyak dan menumpuk.

15. Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebelum *deadline*?

Tidak, karena banyak sekali tugas yang menumpuk.

16. Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas oleh guru melalui pembelajaran daring?

Iya, karena tidak ada penjelasan

17. Bagaimana interaksi anda dengan guru atau teman selama pembelajaran daring?

Kurang jelas.

18. Apakah kamu mudah berdiskusi dengan guru dan teman lainnya selama mengikuti pembelajaran daring?

Tidak mudah untuk diskusi.

19. Apakah interaksi dari guru selama pembelajaran daring bisa kamu pahami?

Kurang bias memahami.

20. Apakah ada diberikannya kuota gratis baik dari pemerintah atau sekolah untuk alternatif solusi pembelajaran daring?

Ada.

21. Apakah kamu setuju alternatif solusi pembelajaran daring adalah dengan diberikannya bantuan kuota?

Iya saya setuju

22. Apakah kuota yang diberikan dapat mencukupi untuk proses pembelajaran daring?

Mencukupi dan membantu.

23. Apakah dalam pembelajaran daring guru menyediakan atau menggunakan media pembelajaran seperti dalam bentuk video atau bahan ajar lainnya sebagai alternatif solusi pembelajaran daring?

Ada.

24. Apakah alternatif solusi pembelajaran daring guru menyediakan bahan ajar yang menarik dan dapat memotivasi dalam belajar daring?

Ada.

25. Untuk alternatif solusi pembelajaran daring apakah guru harus memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan ekstra dalam mengajar agar anda dapat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran secara daring?

Iya dan harus memberikan pelajaran yang lebih menarik.

Lampiran 8

Pengisian Angket Peserta Didik



